BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Corporate governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni dkk, 2004) dalam (Istanta 2008). Corporate governance berfungsi untuk menjamin dan memastikan kualitas dari proses pelaporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang informatif, mempunyai kekuatan untuk memprediksi dan mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Pangestuti 2011). Sebagaimana diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) corporate governance adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Indonesia mulai menyadari pentingnya penerapan good corporate governance pada tahun 1999 dengan dibentuknya sebuah

lembaga bernama Komite Nasional on Corporate Governance pada tanggal 19 Agustus 1999 melalui Surat Keputusan Menko Ekuin Nomor: Kep. 10/M.EKUIN/08/1999 yang menghasilkan kerangka kerja vang disebut kode Good Corporate Governance REV 3.1, berisi tentang rekomendasi penting yang berfungsi sebagai kerangka badan reguler dan asosiasi-asosiasi industri untuk mengembangkan kode sektoral lebih rinci . Penelitian tentang dampak penerapan corporate governance pada kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang belum banyak dilakukan. Black (2001) menemukan bahwa pengaruh praktik corporate governance terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat di negara berkembang dibandingkan dengan di negara maju. Hal tersebut dikarenakan oleh bervariasinya praktik good corporate governance di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Durnev dan Kim (2002) memberikan bukti bahwa praktik corporate governance lebih bervariasi di negara yang memiliki lingkungan hukum yang lebih lemah. Klapper dan Love (2002) menemukan bukti bahwa corporate governance yang lebih baik mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja operasi dan penilaian pasar. Black et al., (2003) menemukan bukti bahwa corporate governance adalah faktor yang penting untuk menjelaskan nilai perusahaan di pasar modal korea. Deni et al. (2005) juga menemukan bukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara corporate governance dan kinerja perusahaan. Penelitian lainnya tentang corporate governance (McKinsey & Co. 2002) dalam Nur Sayidah (2007) menunjukkan bahwa investor mempunyai preferensi untuk menghindari perusahaan-perusahaan dengan corporate governance yang buruk. Corporate governance mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Darmawati dkk, 2005) dan return saham (Suranta dan Midiastuti, 2005) serta berkorelasi dengan nilai perusahaan (Klapper dan love,2002) dalam Nur Sayidah (2007). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Klapper dan love Penelitian lainnya tentang corporate governance (McKinsey & Co. 2002) dalam Nur Savidah (2007) menunjukkan bahwa investor mempunyai preferensi untuk menghindari perusahaan-perusahaan dengan corporate governance yang buruk. Corporate governance mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Darmawati dkk, 2005) dan return saham (Suranta dan Midiastuti, 2005) serta berkorelasi dengan nilai perusahaan (Klapper dan love,2002) dalam Nur Sayidah (2007). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Klapper dan love (2002) dalam Deny Darnawanti (2005) menemukan adanya hubungan positif antara corporate governance dengan kinerja penuh yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut diatas dan diperoleh adanya perbedaan hasil maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian yang akan dilakukan kali ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap *good corporate governance* dengan menggunakan studi kasus peringkat 10 besar CGPI tahun 2003, 2004, 2005. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dan metode analisis yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah, yang membedakan penelitian ini adalah sampel dan tahun yang akan digunakan yaitu CGPI survey investor dan analis tahun 2010, 2011 dan 2012.

Salah satu kondisi yang dihadapi perusahaan perusahaan publik di Indonesia adalah masih terdapat kelemahan dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar akuntansi dan regulasi serta pertanggungjawaban pemegang saham dan melebarnya struktur dalam proses kepengurusan perusahaan yang tidak efisien, sehingga menyebabkan kinerja perusahaan tidak dapat berjalan secara maksimal. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan yang banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang biasa dikenal dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan *International Monetery Fund* (IMF) tahun 1998 dalam rangka meningkatkan kerja sama moneter (Sedarmayanti, 2007).

Definisi tentang GCG beragam dan tidak menghambat bagi negara Indonesia untuk mempelajari serta menerapkanya. Dalam rangka Economy recovery, Pemerintah Indonesia dan *International Monetary* memperkenalkan dan merencanakan konsep GCG sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat. Secara singkat, ada empat komponen utama yang diterapkan dalam konsep ini, yaitu *fairness,transparancy,accountabilitydan responsibility*(Febriani, Musadieq, and Afrianty 2016).

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Kepentingan yang paling mendasar yaitu mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin serta kesejahteraan bagi para pemegang saham perusahaan. Perusahaan tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya sekelompok orang atau badan yang membantu pendanaan perusahaan. Pendanaan yang diberikan harus memberikan kompensasi yang sesuai dengan harapan dengan kata lain, investor maupun kreditor tidak akan berkenan untuk menginvestasikan dananya jika perusahaan yang dituju tidak dapat memberikan kompensasi yang sesuai di masa yang akan datang. Hal utama yang dilakukan oleh investor maupun kreditor sebelum bersinvestasi atau memberikan kredit ialah melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menilai apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan diperusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting yang harus selalu diperhatikan oleh perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan . Memaksimumkan nilai perusahaan saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan tercemin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sudah menjadi hal yang biasa apabila terjadi konflik antara agent dan principal (pemilik perusahaan) yang mana mereka memiliki tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan di dalam perusahaan. Agent atau pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added). Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya corporate governance tersebut terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, serta melihat seberapa besar ukuran perusahaan yang berperan dalam pelaksanaan Good Corporate Governance didalam perusahaan. UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) memuat peraturan yang berkaitan dengan GCG, terutama dalam kaitannya dengan prinsip disclosure (keterbukaan). Selain penerapan Good Corporate Governance, factor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber

pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Dina, 2013) Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun di lain pihak, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima.

Kondisi yang dihadapi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih lemah dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Kenyataan tersebut secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam memuaskan stakeholders perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good corporate governance* (GCG), suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan IMF

tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sedarmayanti, 2007).

Good Corporate Governance (GCG) kini ditempatkan di posisi terhormat, hal itu setidaknya terwujud dalam dua kevakinan. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan good corporate governance, di antaranya, sistem regulator yang payah, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktek perbankan yang lemah,serta pandangan Board of Directors (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Suranta dan Merdistusi, 2004) Penerapan dan pengelolaan Corporate Governance yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang Good Corporate Governance (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Febriyanto 2013)

Titi Purwantini (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan indikator independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi. Secara empiris, menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keungan perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2005 sampai 2007.

Iqbal Bukhori (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good* corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Secara empiris, menyatakan bahwa penerapan corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 7 perusahaan.

Penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu:

 Alasan peneliti menggunakan tahun 2018 sampai dengan 2020, karena periode tersebut menunjukkan kondisi yang paling aktual berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

- Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada satu industri saja yaitu industri manufaktur dengan tujuan untuk menghindari adanya bias yang disebabkan oleh perbedaan industri.
- 3. Pada penelitian ini, mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan adalah proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan yang diukur melalui *Tobin's Q rasio*.

Berdasarkan belakang masalah diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan good corporate governance serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: "Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2019)".

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen (terhadap kinerja perusahaan.
- 2. Bagaiman pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
- 3. Bagaimana pengaruh pemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan
- 4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan :

- Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independent (*indicator corporate governance*) terhadap kinerja perusahaan.
- Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi (*indicator corporate governance*) terhadap kinerja perusahaan.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial *(indicator corporate governance)* terhadap kinerja perusahaan.
- 4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusionalterhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberika manfaat diantaranya:

1. Bagi mahasiswa fakultas ekonomi khusus jurusan akuntansi penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *Good Corporate Governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat di terapkan di masa yang akan akan datang.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca seperti investor,badan otoritas pasar modal, dan para analis keuangan lainnya mengenai relevansi kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance*.